

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DHARMA GITA DALAM MENINGKATKAN SRADHA BHAKTI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10 CAKRANEGARA

Oleh

I Nyoman Agus Oka M¹, Ni Komang Wiasti², Ida Bagus Kade Yoga Pramana³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

E-mail: Bagusyogal54@gmail.com

ABSTRACT

This research is directed to be able to describe the role of Hindu religious education teachers in dharma gita extracurricular activities in increasing students' sradha bhakti at State Elementary School 10 Cakranegara. changing times which are increasingly sophisticated and result in a decrease in the skills of students they have, so that non-academic activities experience a decrease, namely in the religious field, especially in the Dharma Gita. So as to formulate three formulations of the problem, namely the role of Hindu Religion education teachers, Constraints and Efforts made. This study aims to be able to improve students' sradha bhakti. using non-participant observation methods, interviews and documentation, this study uses two theories to solve, namely humanism and behaviorism. The results of this study, namely, the role of Hindu religious education teachers in dharma gita extracurricular activities in increasing students' sradha bhakti has played an important role in: a) The teacher as a facilitator, the teacher as a motivator, the teacher as a demonstrator, the teacher as an inspiration, the teacher as a teamwork developer. So that the obstacles experienced are in the form of: b) Lack of dharma gita coaches who are competent in their fields, lack of infrastructure, weak ability to master the dharma gita tones, some students who are less enthusiastic, can be faced with various efforts made by Hindu Religion education teachers to Hindu students at 10 Cakranegara State Elementary School which can be carried out according to the following forms: c) Discipline in praying before and after activities, varied methods, providing motivation, Information and Technology (IT) based learning media.

Keywords: *Teacher's Role, Extracurricular, Dharma gita.*

I. PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis. Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam efektif yang bertujuan mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang beraneka ragam jenisnya. Untuk mencapai hal

tersebut diperlukan upaya seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Manfaatnya sangat dirasakan oleh peserta didik karena dapat melatih kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan hal tersebut maka diperlukan seorang guru yang terampil dan kompeten dalam bidang tugasnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kata profesional diartikan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan hal tersebut menjadi guru tidaklah mudah, karena menuntut adanya keahlian, dan memiliki kompetensi yang memadai sesuai yang diamanatkan.

Disamping itu menurut Undang – Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen juga menjabarkan tentang tugas guru yakni : 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu yaitu mengajar dengan menggunakan strategi dan metode yang relevan, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, biasanya diberikan setelah akhir proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran itu dipahami oleh siswa; 2) Membimbing dan melatih peserta didik artinya mengasah dan mengenali bakat siswa, dengan memberikan sejumlah ketrampilan sehingga anak akan menjadi lebih percaya diri; 3) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang relevan sebagai

kegiatan penunjang, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Hindu adalah seorang yang memiliki keyakinan agama Hindu dan memahami tentang kitab suci veda atau ajaran-ajaran Hindu yang bersumber pada kitab suci *veda*.

Dharma gita merupakan nyanyian suci keagamaan Hindu yang dilantunkan pada upacara ritual agama Hindu, seperti pada upacara *panca yadnya*, maupun dipentaskan pada acara-acara resmi keagamaan Hindu, serta perlombaan baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Sehingga sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pelatih. Hal ini dikarenakan ajaran-ajaran agama Hindu harus dipraktekkan, untuk menumbuhkan budhi pekerti yang luhur, etika moral, sehingga menjadi siswa yang memiliki tata krama sopan santun yang baik, dan dapat membanggakan keluarga dan lingkungannya. Setelah melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara dimana peneliti melihat dan menemukan siswa–siswa mengalami penurunan akan nilai kreativitas yang dimilikinya dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju hal ini mengakibatkan siswa–siswanya mulai kurang bersemangat dalam meningkatkan kreativitas yang dimiliki. Sehingga disini peran guru Pendidikan Agama Hindu sangat diperlukan dalam membina dan membentuk kreativitas anak didiknya, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul “Peran Guru Agama Hindu pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Dharma Gita* dalam Meningkatkan *Sradha Bhakti* Siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara”.

II. METODELOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*)

dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020: 9-10) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk peran guru Pendidikan Agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara. Pada penelitian ini yang diamati adalah peran guru pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif yang hasilnya akan jelas, akurat dan bermakna. Agar hasil penelitian nantinya menghasilkan informasi yang benar berdasarkan bukti-bukti fakta yang memadai, serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

III. PEMBAHASAN

Untuk memperoleh hasil pembahasan dari penelitian terkait peran guru agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara, maka hasil analisis data sebagai berikut.

a. Peran guru Pendidikan Agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara.

Mencermati hasil obeservasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang dipaparkan diatas bahwa peran guru Pendidikan Agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Guru sebagai Fasilitator

Secara umum guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru adalah orang yang digugu dan di tiru. Guru sebagai alat, atau memediasi perkembangan siswa dalam hal membaca, menulis, mendengarkan, berbicara cerdas serta memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran setiap harinya di sekolah. Seorang guru tidak hanya menjadi seorang pengajar yang dapat memberikan materi sesuai dengan apa yang diinginkan tetapi guru perlu menyiapkan alat serta sarana-prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas serta tanggung jawab guru dalam membina, melatih, mendidik sehingga adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik, terlebih dalam hal keyakinan ajaran agama yang dianutnya.

Bila dikaitkan dengan peran guru Pendidikan Agama Hindu pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* ialah dimana guru yang menyiapkan segala macam dan bentuk fasilitas yang berguna untuk menujung kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dapat berlangsung dengan baik seperti guru menyiapkan fasilitas berupa LCD dan proyektor yang berguna untuk menampilkan sebuah video rekaman *dharma gita* yang berguna untuk siswa agar dapat memahami dan mengikuti nada – nada yang di dengarkan.

2. Guru sebagai Motivator

Motivator dalam peran guru adalah seorang guru harus mampu

menjadi seorang motivator bagi siswanya, dimana guru tidak harus melakukan pembelajaran tetapi juga memberikan sebuah dorongan kepada siswanya agar mereka menjadi lebih semangat dan aktif dalam melakukan proses pelatihan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga para siswa tidak mudah menyerah.

Bila dikaitkan dengan peran guru pendidikan Agama Hindu pada saat kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* yakni pada saat dimana siswa mengalami kendala atau masalah yang sedang dihadapi, disini peran guru untuk memberikan sebuah motivasi kepada siswanya berupa motivasi verbal maupun nonverbal agar siswa tersebut menjadi lebih baik dalam menghadapi masalah tersebut.

3. Guru sebagai demonstrator

Demonstrator dalam peran guru dimana sebagai seorang pengajar sekaligus demonstrator, guru diharapkan untuk mampu menguasai materi pembelajaran yang hendak diajarkan kepada siswa, sehingga dengan bekal kemampuan baru dan pengetahuan yang diasah secara terus – menerus diharapkan mampu mengajar para siswa secara didaktis agar apa yang disampaikan dapat benar benar dipahami oleh siswa.

Bila dikaitkan dengan peran guru pendidikan Agama Hindu pada proses kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* yakni pada saat peserta didik mengalami permasalahan saat mengikuti dan melantukan nada – nada yang diteluh diajarkannya, disini peran guru ialah dengan memberikan contoh atau sebuah demonstrasi kepada siswa terkait cara mengikuti dan melantukan nada – nada *dharma gita* dengan cara dilantukan setiap bait dan diulangi

oleh peserta didik sampai lumayan bisa untuk melantukannya.

4. Guru sebagai inspirator

Peran guru sebagai inspirator adalah guru harus mampu memberikan sebuah inspirasi kepada siswa, karena persoalan seputar belajar adalah masalah pokok siswa, sehingga guru harus bisa dan mampu memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara belajar yang lebih baik.

Bila dikaitkan dengan peran guru pendidikan Agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* yakni pada saat siswa mulai merasa bosan dan tidak bersemangat untuk melakukan pelatihan ekstrakurikuler, dimana peran guru memberikan sebuah inspirasi yang dimana berguna untuk mengembalikan semangat siswa tersebut agar tetap semangat dalam mengikuti pelatihan ekstrakurikuler *dharma gita*.

5. Guru sebagai pengembang kerja tim

Guru sebagai pengembang kerja tim merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa di era ini. Guru diharapkan mampu untuk melatih siswa untuk dapat berkolaborasi dengan pihak lain serta menanamkan nilai – nilai positif pada siswanya.

Bila dikaitkan dengan peran guru pendidikan Agama Hindu yakni pada saat proses pelatihan ekstrakurikuler *dharma gita* dirasa oleh guru mulai mengalami penurunan semangat siswanya, maka peran guru disini ialah dengan mengganti metode pelatihan menjadi pelatihan berkelompok mulai dari berdua sampai tiga kelompok agar semangat peserta kembali serta berguna untuk mengukur kerjasama antar siswa sehingga pada saat proses pelatihan tidak mengalami

kendala seperti kurangnya rasa semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler *dharmagita*.

Sehingga dari kelima peran guru diatas, bila dikaitkan dengan teori *humanistik* dengan peran guru pendidikan Agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharmagita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa. Guru melakukan perannya guru diataranya sebagai berikut: Guru sebagai Fasilitator, Guru sebagai Motivator, Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai inspirator, Guru sebagai pengembang kerja Tim. Seluruh peran yang dilakukan guru tersebut merupakan sebuah proses dalam pelatihan dan belajar yang penting dan perlu dilalui semua murid, sebab dalam proses inilah seseorang mampu mengenali dirinya sendiri dan mencapai aktualisasi diri sehingga peran guru pendidikan Agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharmagita* sudah berperan penting dalam meningkatkan *sradha bhakti* yang dimiliki oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara.

b. Kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharmagita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara.

Kendala merupakan suatu hambatan yang dialami oleh guru pendidikan Agama Hindu pada saat kegiatan ekstrakurikuler *dharmagita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu, bila dicermati dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kurangnya pembina *dharmagita* yang kompeten.
Kurangnya Pembina yang

kompeten dalam kegiatan ekstrakurikuler *dharmagita* merupakan suatu kendala yang akan menghambat jalannya proses pembelajaran, sehingga untuk melakukan perkembangan talenta yang dimiliki siswa harus sesuai juga dengan Pembina yang diberikan agar kemampuan yang dibentuk sesuai dengan seharusnya. Sehingga yang menjadi kendala pada kegiatan ekstrakurikuler *dharmagita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa yaitu kurangnya Pembina ekstrakurikuler *dharmagita* yang kompeten pada bidangnya.

2. Kurangnya sarana prasarana Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler *dharmagita* yaitu dalam hal kurangnya sarana prasarana yang digunakan guru pendidikan Agama Hindu sehingga menyebabkan proses pembelajaran terhambat dikarenakan sarana dan prasarana yang digunakan berupa teks buku pedoman.
3. Lemahnya kemampuan dalam menguasai nada *dharmagita* Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan penyerapan lantunan nada yang diberikan, beberapa orang siswa tidak dapat mengimbangi peserta didik yang lainnya.

Keberadaan siswa saat belajar tidak memperhatikan lantunan yang diberikan, berdiskusi dengan teman, sehingga proses pembelajaran dan penyerapan nada terganggu. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kendala siswa yang tidak berani berbicara dan melantunkan nada yang telah diberikan oleh guru dan bertanya kepada guru saat proses pelatihan mengenai cara pelantunan yang baik itu seperti apa. Sehingga hal ini lah yang menyebabkan siswa menjadi kurang dalam hal menyerap lantunan nada yang diberikan dikarenakan tidak fokus dalam mengikutinya.

4. Sebagian siswa yang kurang bersemangat.

Permasalahan ini sering dijumpai di setiap proses pembelajaran dimana siswa mulai mengalami penurunan rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menjadi malas untuk dan bosan selama jam pelajaran berlangsung. Hal ini juga sering terjadi pada saat pelatihan ekstrakurikuler *dharma gita* berlangsung dimana banyak siswa yang mulai merasa bosan dan kurang semangat dalam melakukan proses pelatihan, sehingga disini lah peran guru pendidikan Agama Hindu untuk

memberikan sebuah inspirasi dan motivasi serta menggantikan metode yang digunakan sebelumnya agar siswa tidak mengalami kebosanan dan tidak semangat.

Hal tersebut diatas bila dikaitkan dengan teori *behaviorisme* yang dikemukakan oleh Skinner, bahwa perilaku individu sebagai hasil belajar yang dapat diubah melalui manipulasi dan memodifikasi kondisi-kondisi belajar yang didukung oleh berbagai penguatan untuk mempertahankan perilaku sebagai hasil belajar yang dikehendaki. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kendala – kendala yang terdiri dari kurangnya pembina *dharma gita* yang kompeten pada bidangnya, kurangnya sarana prasarana yang memadai, Lemahnya kemampuan dalam menguasai nada *dharma gita*, sebagian siswa yang kurang bersemangat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa yang mengalami interaksi dengan lingkungan sekolahnya. Sehingga diperlukan upaya atau reponds untuk mengatasi permasalahan dan kendala – kendala yang lain yang akan muncul dalam proses pembelajaran berlangsung.

- c. **Upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara.**

Upaya merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di sekolahan dasar negeri 10 cakranegara setelah dicermati

dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Disiplin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Upaya yang dilakukan guru ialah dengan melaksanakan disiplin berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan, doa yang dilantunkan pada saat sebelum dan sesudah berkegiatan yaitu: a) doa Om Karam 3x; b) puja *tri sandya*; c) mantram guru; d) doa parama santhi. Masing – masing dilantunkan sebanyak 3x pengulangan sebagai berikut:

*“Om Om Om
Bhur bhuvah svah
tat savitur varenyam
bhargo devasya dhimahi
dhiyo yo nah prodayat”*

Dimana doa ini dilantunkan sebanyak 3x pengulangan dan dilanjutkan dengan doa mantram guru

*“Om gurur brahma
gurur wisnu
Gururdeva Mahesvara
Gurur Saksat
Parambrahma
Tasmai Sri Gurave
namah”*

Sehingga ditutup dengan doa parama santhi,

“Om Shanti Shanti Shanti Om”

2. Metode yang bervariasi
Metode yang bervariasi adalah cara guru mengajar dengan menggunakan berbagai metode guna menghilangkan kebosanan dan rasa malas yang dialami siswa dalam menerima materi yang diajarkan dan dapat

memahami materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa.

3. Memberikan motivasi
Pemberian motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan, sehingga pemberian motivasi dapat diberikan kepada siswa dalam bentuk *verbal* diberikan motivasi dalam bentuk perkataan kepada siswa, maupun *non verbal* diberikan motivasi dalam bentuk penghargaan, sertifikat dan sebagainya.
4. Media pembelajaran berbasis *information and technology* (IT)
Media pembelajaran berbasis *information and technology* (IT) adalah media pembelajaran yang menggunakan informasi teknologi yang memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dan pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan hal ini digunakan guru dalam menyampaikan materi dan pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di

Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara.

Hal tersebut di atas, bila dikaitkan dengan teori *behaviorisme* yang dikemukakan oleh Skinner, bahwa perilaku individu sebagai hasil belajar yang dapat diubah melalui manipulasi dan memodifikasi kondisi-kondisi belajar yang didukung oleh berbagai penguatan untuk mempertahankan perilaku sebagai hasil belajar yang dikehendaki. Perubahan perilaku akan muncul setelah manusia mengalami interaksi dengan lingkungan alam dan sosial budaya nya selama proses pendidikan.

Teori yang dikemukakan oleh Skinner yaitu teori mengenai *behaviorisme* yang dimana dikatakan perkembangan anak dapat berkembang dengan adanya stimulus dan repond sejalan dengan upaya guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari: a) disiplin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ; b) metode yang bervariasi ; c) memberikan motivasi dan d) Media pembelajaran berbasis *information and technology* (IT) merupakan bentuk stimulus pendukung untuk memperoleh semangat atau motivasi dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan terkait dengan peran guru agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di sekolah dasar negeri 10 Cakranegara hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu. Sudah dilakukan dengan baik sehingga siswa siswa yang mengalami permasalahan pada kegiatan ekstrakurikuler mulai mengalami

penurunan setelah diberikannya upaya oleh guru Agama Hindu melalui peran guru pendidikan Agama Hindu yang telah dipaparkan di atas

2. Kendala guru pendidikan agama Hindu dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu yaitu sebagai berikut: a) kurangnya pembina *dharma gita* yang kompeten pada bidangnya; b) kurangnya sarana prasarana; c) lemahnya kemampuan dalam menguasai nada *dharma gita*; d) sebagian siswa yang kurang bersemangat pada saat pelatihan ekstrakurikuler berlangsung.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu pada kegiatan ekstrakurikuler *dharma gita* dalam meningkatkan *sradha bhakti* siswa Hindu di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara terdiri dari: a) disiplin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan; b) metode yang bervariasi; c) memberikan motivasi; d) media pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abdu. (1982). Jurnal yang berjudul "*Pengertian Peran Pengharapan Manusia Berdasarkan Status dan Sosial.*" Penerbit: <https://scholar.unand.ac.id>
- Arya, Nyoman. (2015). Jurnal yang berjudul "*Penguatan Sradha dan Bhakti Dalam Agama Hindu.*" Penerbit: Kementerian Agama Kabupaten Badung.
- Dauh, Wayan. (2021). Skripsi yang berjudul "*Penanaman Nilai Sradha Melalui Dharma Gita.*" Penerbit: STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- Etimologi & KBBI. (1997). Kamus Besar

- Bahasa Indonesia “Penguatan *Sradha dan Bhakti Dalam Agama Hindu.*” Penerbit: Kementerian Agama Kabupaten Badung.
- KBBI. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia “*Arti Peran Secara Umum.*” Penerbit: <https://kbbi.web.id>.
- Kemendikbud. (2005). Artikel mengenai “*Guru Merupakan Pendidikan Profesional Yang Tugas Utamanya.*” Penerbit: Direktorat Guru Pendidikan Dasar.
- Maslow. (1954). Artikel mengenai “*Teori Humanistik.*” Penerbit: <https://kompasiana.com/menurut-maslow-teori-humanisme>.
- Miles & Huberman. (2020). Jurnal yang berjudul “*Analisis Data Kualitatif Dilakukan Secara Interaktif.*” Penerbit: <https://Kumpulanpenelitian.com>.
- Pande. (2021). Artikel mengenai “*Guru, dari Sudut Pandang Agama Hindu.*” Penerbit: STKIP Agama Hindu Singaraja.
- Parmajaya. (2007). Artikel mengenai “*Dharma gita.*” Penerbit: STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- Raka. (1992). Artikel mengenai “*Dasar dan Fungsi Pendidikan Nasional.*” Dalam Jurnal: LP3M UAP yang diterbitkan oleh: <https://lpm.amikomputerpurwokerto.ac.id>.
- Rufaedah. (2018). Mengenai teori belajar “*behaviorisme.*” Berpendapat bahwa peserta didik cukup mengasosiasikan stimulus-stimulus dan respon yang diberi sehingga peserta didik memberikan respon yang benar. Penerbit: <https://jurnal.unej.ac.id>.
- Subagiyo. (2003). Artikel mengenai “*Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler.*” Penerbit: <https://repository.uir.ac.id>.
- Suci, Eka. (2022). Skripsi Pendidikan Agama Hindu yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Dharma Gita Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Hindu Di Pasraman Swasta Pranawa.*” Penerbit: IAHN Gde Pudja Mataram.
- Sudarmi. (2011). Skripsi yang berjudul “*Dharmagita Pada Pembelajaran Agama Hindu Di SDN 24 Mataram.*” Penerbit: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.
- Sugiyono. (2020). Artikel mengenai “*Metode Penelitian Kualitatif Yang Berlandaskan Pada Filsafat Postpositivisme Atau Interpretif.*” Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Artikel mengenai “*Jenis Data. Data Kuantitatif Pada Asas Filsafat Positivisme Dalam Data Kuantitatif.*” Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Artikel mengenai “*Jenis Data. Data Kualitatif Pada Asas Postpositivisme Dalam Data Kualitatif*” & “*Sumber Data. Data Primer Sebagai Sumber Data Pertama Dan Data Sekunder Sebagai Sumber Data Kedua.*” Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Artikel mengenai “*Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif.*” Penerbit: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Artikel mengenai “*Teknik Pengumpulan Data, Teknik Observasi Pada Penelitian Kualitatif*” & “*Teknik Pengumpulan Data, Teknik Wawancara Pada Penelitian Kualitatif.*” Penerbit: Alfabeta.
- Umar. (2004). Artikel mengenai “*Pengertian konsep Pada Tinjauan*

- Pustaka.*” Penerbit:
<https://elib.unikom.ac.id>.
- Undang-Undang. (2005). Yang memuat
tentang “*Peran Guru dan Dosen
Profesional.*” Penerbit:
Kemendikbud.
- Warjana. (1993). Jurnal yang berjudul
“*Dharma Gita, Seni dan Budaya
dalam Siar Agama Hindu.*”
Penerbit: STAHN Mpu Kuturan
Singaraja.